

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan siswa, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga siswa dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Dengan demikian melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moralnya dan keterampilannya.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh masyarakat maupun siswa di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa mendapatkan pendidikan yang baik. Pendidikan adalah segala pengalaman yang berlangsung dalam semua lingkungan dan sepanjang hidup serta situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, disiplin, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Perkembangan pendidikan pada zaman modern ini meningkat dengan sangat pesat, sehingga menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk memperoleh sumber daya yang berkualitas juga. Baik tidaknya mutu pendidikan

yang diperoleh seorang anak mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pada tingkat pendidikan tinggi dipengaruhi oleh guru sebagai salah faktor utama dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, siswa merupakan salah satu unsur pokok unsur pokok yang menjadi sasaran atau penerima ilmu pengetahuan. Guru harus mampu menguasai bidang ilmu yang hendak diajarkan kepada peserta didik, sehingga terjadi proses belajar mengajar yang baik yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang diharapkan. sebab tanpa guru yang kompeten, hasil belajar yang baik tidak akan tercapai. Demikian juga halnya dalam proses pembelajaran ekonomi, guru dapat mengajarkan pelajaran dengan baik, sehingga siswa dapat menangkap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Kualitas kemampuan guru dapat dinilai dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan peserta didik secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu merubah perilaku anak didiknya kearah penguasaan kompetensi yang lebih baik.

Di dalam UU RI No.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Berbunyi setiap guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap guru yang ingin menjadi guru yang kompeten. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru dalam Bab II tentang Kompetensi dan Sertifikasi Pasal 2, yakni

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional “.

Profesionalisme guru sangat diperlukan pada proses pembelajaran karena guru yang mempunyai kualitas dan kompetensi yang baik merupakan guru yang diperlukan agar dapat mempengaruhi proses belajar mengajar siswa sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Oleh sebab itu tanpa kualitas dan kompetensi guru yang baik maka hasil belajar yang baik tidak akan tercapai.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan guru harus bersikap profesional dalam proses belajar mengajar. Namun kenyataannya ditempat peneliti melakukan observasi yaitu di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Sunggal ditemukan beberapa guru yang tidak profesional dalam mengajar seperti tidak hadir tepat waktu ketika proses pembelajaran via online dilaksanakan, kurang memahami materi yang akan diajarkan, hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yang dimaksud seperti model pembelajaran ceramah yang berfokus hanya kepada guru saja sementara murid hanya menerima apa saja yang disampaikan guru kepada murid, dan tidak memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajar. Kurangnya profesionalisme guru menyebabkan hasil belajar siswa di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Sunggal rendah dan tidak mencapai nilai KKM yaitu sebesar 75 yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah SMA Negeri 1 Sunggal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas X IPS SMA Negeri 1 Sunggal masih terdapat beberapa guru yang tidak profesional dalam mengajar.

Ini didukung berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap wakil kepala sekolah bagian kesiswaan terdapat guru ekonomi yang belum sepenuhnya mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan, terdapat juga guruekonomi yang belum sepenuhnya disiplin waktu mengenai jam masuk kedalam kelas, terdapat juga guru ekonomi yang tidak memiliki kompetensi sesuai dengan materi yang diajarkannya contoh: guru untuk materi pelajaran akuntansi tapi guru yang mengajar malah guru yang berkompentensi untuk manajemen dan terdapat guru juga yang belum sepenuhnya mampu menguasai kelas dan belum mampu mengaplikasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Sehingga mempengaruhi hasil belajar yang kurang maksimal. Ini dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai (DKN) mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Sunggal.

**Tabel 1.1 Data Kumpulan Nilai ( DKN ) Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPSSMA Negeri 1 Sunggal Tahun Ajaran2020/2021**

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Jumlah Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah tuntas (%)	Tidak tuntas (%)
X IPS 1	36 orang	75	11 orang	25 orang	32	68
X IPS 2	36 orang	75	10 orang	26 orang	29,5	70,5
X IPS 3	36 orang	75	12 orang	24 orang	35,3	64,7
X IPS 4	36 orang	75	16 orang	20 orang	41,2	58,8
Jumlah	144 orang	75	49 orang	95 orang	49,3	50,7

*(Sumber : Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sunggal)*

Pada saat proses pembelajaran ekonomi ditemukan beberapa masalah terkait profesionalisme guru :

1. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional
2. Guru kurang memahami materi pelajaran yang akan diajarkan
3. Guru kurang memiliki keterampilan yang baik dalam mengajar
4. Kurang baiknya profesionalisme guru di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Sunggal menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas bahwa hasil belajar siswa rendah berkaitan dengan profesionalisme guru yang kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari tabel daftar kumpulan nilai di atas hanya 49,3% yang tuntas dan yang tidak tuntas mencapai 50,7%.

Dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Ajaran 2021/2022”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Masih rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS DI SMA Negeri 1 Sunggal
2. Guru kurang mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan
3. Guru kurang memiliki kompetensi dalam mengajar
4. Kurangnya profesionalisme guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa
5. Guru kurang memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran

6. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu diadakan Batasan masalah agar peneliti lebih focus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada. Maka dalam hal ini peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu “ Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Jaran 2021/2022”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu apakah ada pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Sunggal tahun ajaran 2021/2022.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Sunggal tahun ajaran 2021/2022.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

#### 1. Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa untuk digunakan nantinya dalam mengajar.

## 2. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada guru dalam proses belajar mengajar.

### a. Guru

Sebagai bahan masukkan kepada guru dalam bidang ekonomi agar meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar terhadap murid.

### b. Sekolah

Sebagai bahan masukkan bagi kepala sekolah, khususnya guru bidang studi Ekonomi dalam pemilihan metode belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### c. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan masukkan bagi mahasiswa dan penulis-penulis lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan judul yang sama Pengaruh Profesionalisme Guru.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Profesionalisme Guru**

Profesionalisme berasal dari kata profesi dalam kamus besar bahasa indonesia profesi artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Menurut Sondang Siagian (2009:163) Profesionalisme adalah “kehandalan dan keahlian dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat dan dengan prosedur yang mudah dipahami”. Sedangkan menurut sedarmayanti (2004:157) menyatakan Profesionalisme adalah “ suatu sikap atau keadaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan memerlukan keahlian melalui pendidikan dan pelatihan tertentu dan dilakukan sebagai suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan”.

Selanjutnya Istarani (2017:190) mengatakan bahwa “Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya”.

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Profesionalisme adalah suatu sikap atas suatu keadaan yang memerlukan keahlian (skill) dan kompetensi yang baik melalui pelatihan tertentu dalam suatu jabatan tertentu untuk mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.

Menurut Djamarah (2011:31) menyatakan bahwa guru adalah “orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya”. Kemudian Menurut



Sardiman (2014:125) menyatakan bahwa” guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”. sedangkan menurut Oemar Hamalik (2010:53) menyatakan bahwa ”guru merupakan seseorang yang harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dan juga berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial sehingga harus memiliki kemampuan baik bidang akademik dan pedagogik dapat memberikan ilmu kepada individu atau kelompok dengan tugas utama mendidik, melatih, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi dengan tujuan utama tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme Guru adalah suatu wujud kompetensi dan keahlian yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di sekolah agar dapat membentuk sumber daya manusia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

### **2.1.2 Ciri–Ciri Profesionalisme Guru**

Pekerjaan menjadi guru itu bukan pekerjaan yang ringan bagi guru yang benar–benar menjunjung tinggi Profesionalisme Guru. Tugas guru bukan hanya mengajar tapi juga mendidik, maka untuk melakukan tugas sebagai guru tidak sembarang orang yang menjalankannya.

Menurut Kunandar (2010:74) ciri-ciri Profesionalisme Guruyaitu sebagai berikut :

1. Memiliki bakat, minat, panggilan dan idealisme
2. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya
3. Memiliki kompetensi yang di perlukan sesuai dengan bidang tugasnya
4. Memiliki kode etik profesi
5. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
6. Memperoleh penghasilan yang di tentukan sesuai dengan prestasi kerja
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan

Sedangkan menurut Istarani (2017:193) menyatakan bahwa ciri-ciri Profesionalisme Guru adalah sebagai berikut :

1. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang di berikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi
2. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan
3. Guru harus dapat membuat urutan dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik
4. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik
5. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi antara mata pelajaran dan praktik dalam kehidupan sehari-hari
6. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar peserta didik
7. Guru harus memahami perbedaan peserta didik secara individual maupun kelompok

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa ciri-ciri Profesionalisme Guru adalah guru harus memiliki kualifikasi pendidikan dan kompetensi sesuai bidang tugasnya, bertanggung jawab, kode etik profesi, dapat memotivasi juga mengembangkan pengetahuan peserta didik baik secara individual maupun kelompok.

### 2.1.3 Kompetensi Profesionalisme Guru

Profesionalisme Guru pada hakekatnya adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas tinggi dalam melayani atau mengabdikan untuk kepentingan umum untuk mencapai kesejahteraan manusia. Hal ini berarti bahwa guru yang profesional selalu akan mengadakan pelayanan atau pengabdian yang dilandasi kemampuan profesional serta kompetensi yang mantap. Menurut pasal 10 ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa “guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesionalisme”

Menurut Imran (2006:85) menyatakan kompetensi Profesionalisme Guru adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan rasa profesional yang dimilikinya.  
Apabila ini telah dimiliki oleh seorang guru, maka anak didik tidak sungkan menjadi gurunya sebagai teman curhat, tempat bertanya dari segala persoalan dan sebagainya.
2. Kompetensi Profesional.  
Guru memiliki kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber identifikasi, khususnya bagi pembelajar dan bagi sesama manusia.
3. Kompetensi Sosial  
Guru menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap pembelajarnya, sesama guru, pemimpinya dan dengan masyarakat luas.

Sedangkan Menurut Muhibbin Syah (2004:85) mengemukakan Kompetensi Profesionalisme Guru terdiri atas beberapa bagian yaitu:

1. Kompetensi *Kognitif*  
Kemampuan *kognitif* merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap calon guru dan guru profesional. Kemampuan dalam bidang ini dibagi kedalam 2 bagian yaitu: ilmu pengetahuan pendidikan dan pengetahuan materi bidang studi.

2. Kompetensi Afektif

Kompetensi afektif ini meliputi semua fenomena perasaan dan emosi seperti cinta, benci, senang, sedih dan sikap–sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain

3. Kompetensi Psikomotor

Kompetensi ini meliputi segala keterampilan atau kecakapan yang bersikap jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pengajar.

Maka berdasarkan uraian para ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan dimensi kompetensi Profesionalisme Guru adalah menjalankan rasa profesional yang dimilikinya, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kognitif, kompetensi afektif dan kompetensi psikomotorik.

#### **2.1.4 Indikator Profesionalisme Guru**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, mengatakan bahwa “Jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan professional”. Dalam UU RI 1 No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang dimaksud dengan “kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Sejalan dengan itu, dalam peraturan pemerintah (PP) No.19 Tahun 2005 tentang standar Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa kompetensi professional kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan nya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Pendidikan. Dalam standar nasional Pendidikan, yang tertuang dalam peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 penjelasan pasal 28 (3) butir C mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan “kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional Pendidikan.

Menurut Purwanto (2017:26) mengatakan bahwa kualitas profesionalisme seorang guru ditunjukkan dalam 5 unjuk kerja sebagai berikut:

1. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal.
2. Meningkatkan dan memelihara citra profesi.
3. Keinginan untuk senantiasa mengajarkan kesempatan pengembangan diri yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya.
4. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi.
5. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

Sedangkan menurut Hanafiah dan Subhanah (2009:104) mengemukakan bahwa kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru atau pendidik adalah sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan Tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus menguasai materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang mendasar, mampu menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik. Adapun yang menjadi indikator dari profesionalisme guru adalah:

1. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
2. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
3. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.

4. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa.
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media dan sumber belajar yang relevan.

### **2.1.5 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan segala kegiatan yang dikerjakan oleh siswa dalam belajar dengan perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap baik yang meliputi aspek organisme maupun pribadi. Menurut Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 53 tahun 2015 pasal 2 menyatakan bahwa “hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar”.

Winkel dalam Purwanto (2017:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah sikap dan tingkah lakunya”. Selanjutnya menurut Gagne dalam buku Purwanto (2017:42) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus pada lingkungan, serta yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan di antara kategori-kategori”.

Sedangkan Rusman (2019:129) mengatakan “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan,

kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat, penyesuaian social, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah terbentuknya konsep yang dapat memberikan perubahan pada manusia baik dalam sikap dan tingkah lakunya yang dapat memberikan dampak terhadap lingkungan.

### **2.1.6 Faktor–faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang biasa mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Menurut Istarani dan Pulungan (2017:29) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya sebagai berikut :

#### **A. Faktor Internal**

1. Sikap terhadap belajar.
2. Motivasi belajar
3. Konsentrasi belajar
4. Mengolah bahan belajar
5. Menyimpan perolehan hasil belajar
6. Menggali hasil belajar yang tersimpan
7. Kemampuan berprestasi
8. Rasa percaya diri siswa
9. Intelegensi dan keberhasilan belajar
10. Kebiasaan belajar

#### **B. Faktor Eksternal**

1. Guru sebagai Pembina siswa belajar
2. Prasarana dan sasaran pembelajaran
3. Kebijakan penilaian
4. Lingkungan sosial di sekolah
5. Kurikulum sekolah

Faktor–faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut

MulyonoAbdurrahman (2012:28) yaitu :

1. Besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.
2. Intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari.
3. Adanya kesempatan yang diberikan anak.
4. Adanya ulangan penguatan yang diberikan oleh lingkungan sosial terutama guru atau orang tua.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal, internal: Sikap terhadap belajar, Motivasi belajar, Konsentrasi belajar, Mengolah bahan belajar, Menyimpan perolehan hasil belajar, Menggali hasil belajar yang tersimpan, Kemampuan berprestasi, Rasa percaya diri siswa, Intelegensi dan keberhasilan belajar dan Kebiasaan belajar kemudian eksternal : Guru sebagai Pembina siswa belajar, Prasarana dan sasaran pembelajaran, Kebijakan penilaian, Lingkungan sosial di sekolah dan Kurikulum sekolah.

### **2.1.7 Domain Hasil Belajar**

Domain hasil belajar merupakan perilaku-perilaku kejiwaan yang akan dirubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain yaitu: afektif, kognitif, dan psikomotorik. Potensi perilaku untuk dirubah, pengubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut :



**Tabel 2.1 Domain Hasil Belajar**

INPUT	PROSES	HASIL
Siswa 1. Afektif 2. Kognitif 3. Psikomotorik	Proses belajar mengajar	Siswa 1. Afektif 2. Kognitif 3. Psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat dirubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang telah berubah: 1. Efek pengajaran 2. Efek pengiring

(Sumber : Purwanto(2017:49)

Setiap siswa mempunyai potensi yang berbeda untuk dikembangkan, potensi itu merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata. Potensi jiwa yang dapat dirubah melalui pendidikan meliputi domain afektif, kognitif dan psikomotorik. Pendidikan atau pembelajaran adalah usaha megubah potensi perilaku kejiwaan agar menjadi kemampuan. Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan tersebut menyangkut domain afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil belajar atau peruhan perilkau yang menimbulkan kempuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengirim (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran alah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil yang dicapai tiak direncanakan untuk dicapai. Menurut Nainggolan dalam jurnal *Analysis of The Success Rate of Thematic Learning Implementation of Low Grade Elementary School* (<http://uhn.id>) di akses 04 April 2020 menyatakan bahwa “tingkat keberhasilan ini dilihat dari *output* dan *outcome*. Untuk itu dikembangkan

instrumen untuk melihat masukan dan proses yang meliputi komitmen guru, pengawas dan kepala sekolah, kesesuaian materi dengan perkembangan anak, suasana belajar dan ketersediaan sarana dan prasarana”.

## **2.2 Penelitian Relevan**

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menggunakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai profesionalisme guru terhadap hasil belajar yaitu sebagai berikut:

1. Mardianto tahun 2012. Judul: Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA SWASTA Pabaku Stabat Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil: Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengujian hipotesis dilakukan dengan uji thitung sebesar 6,275 dan uji ttabel pada taraf signifikan  $dk$  penyebut = 34 diperoleh nilai ttabel = 2,028 sehingga thitung > ttabel ( $6,275 > 2,028$ ) maka berdasarkan hasil uji t tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA SWASTA Pabaku Stabat Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Kumalasari Tahun 2014. Judul: Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Cianjur Tahun 2013/2014. Hasil: Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengujian hipotesis dilakukan dengan uji thitung sebesar 9,402 dan uji ttabel pada taraf signifikan  $dk$

penyebut = 31 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,042$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,402 > 2,042$ ) maka berdasarkan hasil uji t tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Cianjur Tahun 2013/2014.

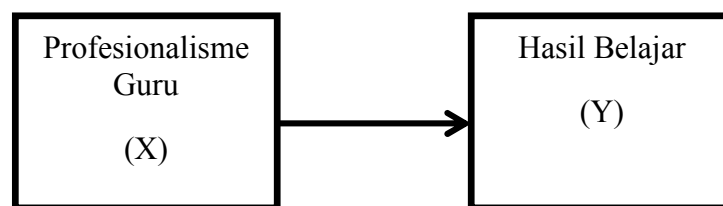
### **2.3 Kerangka Berpikir**

Guru memiliki peran yang penting dalam menentukan tercapainya keberhasilan pembelajaran dan bisa dinilai dari hasil belajar siswa. Reformasi apapun dalam pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, sarana dan prasarana dan penerapan metode baru, tanpa guru yang bermutu, peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila di dukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Profesionalisme Guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang di persyaratkan oleh pemerintah, sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu “ Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi kepribadian dan Kompetensi sosial”.

## 2.4 Paradigma Penelitian

Dalam hal ini penelitian mengidentifikasi pengaruh Profesionalisme Gurudan untuk mengetahui besar peningkatan hasil belajar siswa yang lebih jelasnya dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian  
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan kerangka berfikir diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah Profesionalisme Guru bidang studi ekonomi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelasX IPS SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Sunggal yang beralamat di Jalan Sei Mencirim, Sei Semayang Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

##### 3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.

#### 3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

##### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, peristiwa, gejala ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam hal penelitian yang dilakukan. Sugiyono (2016:80) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 144 orang.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

Nama Kelas	Populasi (Orang)
X IPS 1	36
X IPS 2	36
X IPS 3	36

X IPS 4	36
Jumlah	144

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti adalah sebagian dari jumlah populasi siswa kelas X IPS. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2017:174) yang mengatakan “ jika kita hanya ingin meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian itu disebut penelitian sampel ”.

Adapun teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *random Sampling*, karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan setara yang ada dalam populasi itu. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek Sugiyono (2015:80) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik mengambil berdasarkan pengamatan “Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% ”.

Sesuai dengan teori di atas maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu sebesar 25% dari jumlah keseluruhan populasi. Jadi masing-masing perkelas diambil sampel 9, total semuanya dari kelas X IPS 1 sampai X IPS 4 yaitu ada 36 siswa yang dijadikan sampel dalam penyebaran angket. Sehingga peneliti menentukan sampel dengan cara menulis nomor urut siswa di kertas kecil yang digulung dan dimasukkan ke kotak. Kemudian peneliti mengambil kertas secara acak 9 kertas kecil tersebut. Dan mencatat nama siswanya yang tertera di dalam sebagai sampel dan demikian dengan kelas lain sesuai dengan jumlah kelas.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa (orang)	Persentase Sampel	Jumlah Sampel (orang)
1	X IPS -1	36	25%	9
2	X IPS-2	36	25%	9
3	X IPS-3	36	25%	9
4	X IPS-4	36	25%	9
Jumlah		144	100%	36

(Sumber:Daftar Siswa berdasarkan Tata Usaha SMA Negeri 1 Sunggal)

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu : variabel bebas dan variable terikat. Adapun variable dalam penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel bebas X : ( Profesionalisme Guru )
- b. Variable terikat Y : ( Hasil Belajar Siswa )

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Profesionalisme Guru adalah orang yang miliki kemampuan, dan kompetensi khusus, terdidik, terlatih dengan baik juga mampu dan bertanggung jawab terhadap kode etik profesi juga mau mengembangkan kompetensi-kompetensi dirinya dalam bidang keguruan sehingga mampu memotivasi dan mengembangkan pengetahuan siswa sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal agar tercapainya tujuan pendidikan nasional.

- b. Hasil Belajar Siswa adalah terbentuknya konsep yang dapat memberikan perubahan pada manusia baik dalam sikap dan tingkah lakunya yang dapat memberikan dampak terhadap lingkungan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Sehingga untuk mendapatkan data X dan Y peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan wawancara ke lokasi untuk meninjau secara langsung mengenai situasi yang sebenarnya.

2. Dokumentasi

Dalam hal ini dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dari responden atau dokumen yang berada di SMA Negeri 1 Sunggal. Untuk mendapatkan daftar nilai tes SMA Negeri 1 Sunggal maka peneliti menggunakan dokumentasi yang akan digunakan untuk menentukan tingkat hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Sunggal.

3. Kuesioner Atau Angket

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data akan efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahun apa yang bisa diharapkan dari responden.



Sehingga untuk mendapatkan data mentah yang akan diolah dengan spss V20 berasal dari angket yang dibagikan ke siswa. Setelah diolah dengan SPSS V20 maka peneliti mendapatkan hasil validitas dan reliabilitas. Skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2016:134) jawaban setiap item instrumen menggunakan skala Likert yang mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif dengan skor tertentu. Jawaban untuk skala Likert sudah dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban. Jawaban tersebut disusun dalam bentuk skala yang disertai dengan empat pilihan jawaban dan bisa terlihat ditabel 3.3 dibawah ini.

**Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Dan Skor Pertanyaan Angket Dengan Skala Likert**

No	Alternative Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Sugiyono 2016:93)

**Tabel 3.4 Lay Out Angket**

Variabel	Indikator	Soal	Jlh Soal	Skala
Profesionalisme Guru (X)	1. Kompetensi Kognitif	1-10	10 soal	Likert
	2. Kompetensi Afektif	11-15	5 soal	
	3. Kompetensi Psikomotorik	17-20	5 soal	
Hasil Belajar Ekonomi (Y)	Daftar Kumpulan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021			

(Sumber: Olahan Peneliti)

### 3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat dalam menganalisis hasil penelitian yang akan dilakukan.

### 3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sala mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas disebut juga uji kesahian butir sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total item. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment*.

Kemudian hasil  $r$  hitung dikonsultasikan dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 95% ( $\alpha=5\%$ ) jika didapatkan harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir instrumen dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya jika harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid melalui program SPSS V20. Adapun hasil uji validitas pada variabel profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Sunggal yang dilaksanakan pada 29 Mei 2021 disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Profesionalisme Guru di sekolah SMA Negeri 1 Sunggal**

No. Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.821	0.3494	VALID
2	0.800	0.3494	VALID
3	0.868	0.3494	VALID
4	0.706	0.3494	VALID
5	0.682	0.3494	VALID
6	0.775	0.3494	VALID
7	0.740	0.3494	VALID
8	0.732	0.3494	VALID
9	0.869	0.3494	VALID
10	0.563	0.3494	VALID
11	0.835	0.3494	VALID

12	0.759	0.3494	VALID
13	0.862	0.3494	VALID
14	0.736	0.3494	VALID
15	0.847	0.3494	VALID
16	0.736	0.3494	VALID
17	0.787	0.3494	VALID
18	0.706	0.3494	VALID
19	0.769	0.3494	VALID
20	0.800	0.3494	VALID

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V20)

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur derajat konsistensi suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten, sehingga instrument ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam instrument ini menggunakan pengujian melalui program SPSS 20.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabel sebesar 0,6 atau lebih. Dengan kata lain, apabila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka reliabel.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Profesionalisme Guru SMA Negeri 1 Sunggal**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.960	20

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V20)

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data diperlukan suatu teknik atau metode untuk memperoleh kesimpulan yang tepat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Uraian selengkapnya tentang teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2016:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 20*.

### **3.7.2 Uji Parsial (Uji t)**

Menurut Sugiyono (2016:121), T-test adalah statistik parametrik yang berguna untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel dengan bentuk data interval maupun rasio. Nilai signifikan  $t < 0,05$ , maka dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Versi 20*

### **3.7.3 Uji Analisis Regresi Sederhana**

Sugiyono (2016:188) menyatakan “Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat”. Analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila masing-masing variabel berhubungan positif atau negative. Dalam regresi linier sederhana hanya ada satu variabel bebas  $x$  yang dihubungkan dengan variabel tak bebas  $y$ . Persamaan umum regresi sederhana adalah  $Y = a + Bx$ .

Y : Hasil Belajar

X : Profesionalisme Guru

Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan SPSS versi 20.

Dengan menentukan Hipotesis :

H<sub>0</sub> : Adanya pengaruh Profesionalisme Guru terhadap hasil belajar siswa.

H<sub>a</sub> : Tidak ada pengaruh Profesionalisme Guru secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Apabila hasil thitung > ttabel pada taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$  maka H<sub>a</sub> diterima dan apabila penelitian thitung < ttabel, H<sub>0</sub> ditolak.